

UPAYA KPBA (KELOMPOK PENCINTA BACAAN ANAK) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI KOTA KENDARI

Idul¹, Muh. Zein Abdullah², La Ode Herman Halika³

¹Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

^{2,3}Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Alamat Lembaga, Kota, Negara

Email: Idullanca@gmail.com

ABSTRAK

UPAYA KPBA (KELOMPOK PENCINTA BACAAN ANAK) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI KOTA KENDARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Kota Kendari. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* atau penentuan secara sengaja di tentukan langsung oleh peneliti untuk dijadikan informan, pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di KPBA (Kelompok Pencinta Bacaan Anak) di Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu Upaya Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kota Kendari berjalan dengan baik.

Kata Kunci : KPBA, Minat Baca

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the efforts of a group of (KPBA) children's reading lovers in increasing children's reading interest in the city of Kendari. This research method used a qualitative method. Informant determination techniques were carried out in a persuasive way or the determination was deliberately determined directly by the researcher to be used as informants. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation, if KPBA (Children's reading group) in the city of Kendari. Based on the results of the research above, the authors can draw the conclusion that the Efforts of the Children's Reading Lovers Group (KPBA) in Increasing Children's Reading Interest in Kendari City are going well.

Keyword : KPBA, Reading Interest

1. PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat Indonesia di nilai masih rendah di bandingkan dengan Negara-negara lainnya di dunia, fakta pertama UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Fakta kedua, 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memeperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Meski minat baca buku rendah *wearesocial* per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Tidak heran dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia, laporan ini berdasarkan hasil riset *SemioCast*, sebuah lembaga independen di Paris. Oleh karena itu perlu di lakukan upaya pembinaan minat baca yang dimulai dari anak-anak melalui keluarga, lembaga pendidikan formal, non formal dan masyarakat melalui perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan pegiat literasi atau komunitas, yang bisa menyediakan koleksi bacaan yang beragam dan memberikan pelayanan yang baik.

Fenomena yang terjadi juga masyarakat juga kurang peduli untuk mendirikan taman baca di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu perlu diciptakan kondisi yang menyediakan sarana dan suasana yang mendukung anak untuk membaca dengan menyediakan perpustakaan komunitas pegiat literasi dengan memfokuskan kepada anak-anak usia dini dengan menyediakan koleksi-koleksi bahan pustaka yang unik sehingga membuat mereka tertarik dan ingin terus membaca, dengan mendatangi tempat-tempat yang sering di kunjungi anak-anak saat bermain dan berlibur.

Di Kota Kendari minat baca anak masih rendah hal ini dikatakan oleh ketua Kelompok Pecinta Bacaan Anak (KPBA), penyebab kurangnya minat baca dikarenakan orang tua lebih memanjakan anak-anaknya aktif menggunakan gadget di bandingkan membaca buku serta kurangnya keterlibatan orang tua untuk memberikan pemahaman akan pentingnya membaca.

Guna meningkatkan minat baca anak salah satu pegiat literasi yang ada di Kota Kendari yaitu Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) menyediakan fasilitas bahan bacaan yang berkualitas dan menyenangkan. Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) adalah organisasi nirlaba independen yang digegas pada tahun 1987 oleh Dr. Murti Bunanta, SS., MA. KPBA sendiri adalah pionir untuk memajukan minat membaca anak-anak Indonesia. Dengan memberikan edukasi kepada anak-anak melalui cerita dan bacaan anak.

Hasil observasi awal tergambar bahwa komunitas Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) menyediakan bahan baca di Taman Kota setiap hari minggu di pagi hari dengan mengadakan kegiatan literasi ceria untuk anak-anak yang sedang berada di taman kota pada saat orang tua sedang melakukan kegiatan jogging bersama anak-anak, anak-anak di arahkan untuk mengikuti kegiatan literasi ceria dengan mendengarkan cerita dongeng, bercerita, dan menggambar.

Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) menyediakan bahan bacaan yang layak dibaca oleh anak-anak, kebanyakan buku karya Ibu Murti Bunanta dan juga beberapa sumber bacaan lain seperti Mizan dan Tigaraksa. Selain menyediakan buku mereka juga melakukan pendampingan terhadap anak-anak tersebut ketika membaca karena bisa jadi ada anak-anak yang membaca buku bacaan tertentu mengajak kami berdiskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Kota Kendari”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di komunitas Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) yang beralamatkan di Kota Kendari, sekretariat KPBA berada di Rumbuza (Rumah Buku Firza) Perumahan Suryamas Blok C/7, Angoeya, Poasia. Adapun judul penelitian ini Upaya Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Kota Kendari.

Berdasarkan pada judul penelitian diatas, maka yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah anggota komunitas Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) anggota keseluruhan yang berjumlah 25 orang sebagai pengelola taman baca.

Adapun informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti, informan yang dipilih sebanyak 5 orang anggota yaitu: Ibu Kia, Pak Firman, Kak Ramis, Kak Fitrah dan Kak Dwi sebagai pengurus Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) di Kota Kendari.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive* (secara sengaja) yaitu penentuan informan yang memiliki ciri tertentu terkait riset yang di tentukan oleh peneliti yang merupakan anggota pengelola taman baca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh informan melalui wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni petugas yang bertugas sebagai pengelola taman baca, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, dokumentasi, atau literature yang berhubungan dengan Upaya Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) dalam meningkatkan minat baca anak dikota Kendari.

Metode pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberi gambaran dan informasi yang terkait dengan penelitian. Dalam metode ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung, biasanya penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan secara sengaja dilakukan oleh penulis dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah dengan mengadakan wawancara langsung atau bertatap muka dan Tanya jawab yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian kepada informan yang bertugas sebagai pengelola taman baca. Dokumentasi yaitu sejumlah fakta yang tersimpan dalam bentuk

catatan, laporan, foto dari jawaban informan melalui dokumen yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kota Kendari

Tempat Strategi

Tempat strategi adalah penentuan tempat yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dengan jangka waktu yang panjang yang dapat menguntungkan, lokasi yang menguntungkan, pengaruhnya terhadap keberadaan suatu komunitas sehingga dapat lebih mudah berinteraksi dengan pembaca.

Seperti yang dikatakan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) yaitu sebagai berikut:

“Kami mendatangi atau mencari lokasi yang ramai dikunjungi oleh anak-anak, disitu kami membawa kendaraan untuk membawakan bahan bacaan lokasi yang sering kami kunjungi yaitu MTQ, KEBI dan tempat ramai lainnya yang sering dikunjungi oleh anak-anak pada saat weekend”.(Ibu Kia,25 September 2021).

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tempat yang strategis untuk membuka lapak bacaan Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) tidak hanya membuka di satu tempat melainkan mencari tempat yang sering dikunjungi oleh anak-anak. Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) di Kota Kendari yaitu sebagai berikut:

“Membuatkan tempat yang luas tanpa sekat supaya anak-anak yang membaca lebih leluasa saat membaca buku dan memudahkan anak-anak bermain begitupun di taman Kota kami memberikan keluasan untuk anak-anak bukan hanya untuk membaca buku saja”.(Pak Firman,20 Oktober 2021).

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tempat yang strategi untuk membuka lapak bacaan Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) anak-anak dibuatkan tempat nyaman untuk membaca buku dan pengurus juga tidak menfokuskan anak-anak membaca buku.

Memanfaatkan Teknologi

Memanfaatkan teknologi adalah salah satu strategi untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar dan memberikan informasi melalui media online dan merupakan salah satu strategi untuk mendapatkan, mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi. Dalam memanfaatkan teknologi Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi melalui video-video dengan menceritakan dongeng kepada anak-anak.

Seperti yang dikatakan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) yaitu sebagai berikut:

“Kami membuat video-video bercerita mendongeng kemudian kita public menggunakan media sosial untuk teknologi membuat video bacaan dari koleksi KPBA dengan mengunggah foto-foto dan membuat alat peraga dengan menggunakan boneka dan memanfaatkan kertas serta tali dengan tema pelatihan”.(Ibu Kia, 25 September 2021)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memanfaatkan teknologi Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) dengan membuat video cerita berupa dongeng yang kemudian di public di media sosial dengan mengunggah foto-foto koleksi Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) dengan membuat alat peraga yang terbuat dari tali dan kertas. Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) yaitu sebagai berikut:

“Ini belum kami terlalu garap apalagi teknologi di media sosial itu, untuk kendari mungkin belum tapi kalau pusat pasti ada nanti cari sendiri di youtube disitu ada mendongeng dan macam-macam teknik mendongeng”(Pak Firman, 20 Oktober 2021).

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa memanfaatkan teknologi Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) untuk di kendari belum terlalu fokus di media sosial tapi untuk Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) pusat sudah ada disitu anak-anak di ajarkan mendongeng, teknik mendongeng dan lain-lain.

Menyediakan Buku-Buku Yang Menarik

Menyediakan buku-buku yang menarik adalah buku-buku yang di sukai oleh Pembaca dengan model desain yang menarik dan memberikan buku-buku sesuai dengan umur yang sesuai dengan keiginan pengguna.

Seperti yang dikatakan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) yaitu sebagai berikut:

“Tentunya kita menerima donasi dari pemerintah ada juga mitra kita misalnya pustaka kabanti, kantor bahasa kemudian badan dan pengembangan bahasa setiap satu atau dua tahun memproduksi cerita-cerita yang bersumber dari cerita rakyat nusantara itu di distribusikan seluruh Indonesia termasuk di Sulawesi Tenggara Kota Kendari lalu KPBA menerima itu dan KPBA pusat juga menerbitkan buku-buku dan harus beli sendiri”.(Ibu Kia, 25 September 2021).

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) dapat menyediakan buku-buku yang menarik dari pemerintah, pustaka kabanti dan kantor bahasa. Kemudian badan dan pengembangan bahasa setiap tahun selalu menerbitkan buku-buku cerita dongeng yang bersumber dari cerita rakyat dan di distribusikan ke seluruh Indonesia termasuk Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari.

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) yaitu sebagai berikut:

“Kami berusaha membangun sinergi dan kerja sama saya sendiri buku-bukunya itu sebenarnya itu dari Jakarta kebanyakan buku anak-anak biasa dapat sumbangan buku itu melalui jaringan-jaringan kami di Jawa penjual buku lapak-lapak melalui media sosial”.(Pak Firman, 20 Oktober 2021).

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) membangun sinergi dan kerja sama dari Kota-kota besar misalnya Jakarta agar dapat mendapatkan buku-buku yang menarik, dan juga menjalin kerja sama dengan penjual buku-buku melalui media sosial.

Menanamkan Kesadaran Dalam Diri Pengunjung Bahwa Membaca Sangat Penting

Menanamkan kesadaran dalam diri pengunjung bahwa membaca sangat penting yaitu dengan memberikan mingset kepada pengunjung bahwa membaca sangat menyenangkan banyak ilmu pengetahuan yang di dapatkan dari membaca, dengan membaca banyak hal baru yang didapatkan dan informasi banyak di dapatkan.

Seperti yang dikatakan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) yaitu sebagai berikut:

“konsep Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) bahwa membaca itu menyenangkan anak-anak diusahakan menikmati kalau sudah merasa di butuhkan yakin pasti dia kembali misalkan baca ini petualangannya seru”.(Ibu Kia, 25 September 2021).

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) menanamkan kesadaran dalam diri pengunjung bahwa membaca sangat penting anak-anak di usahakan menikmati buku yang di baca. Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) yaitu sebagai berikut:

“anak-anak di rangsang supaya menyukai buku kalau mereka sudah menyukai pasti dia buka meskipun itu hanya lihat-lihat gambarnya kalau sudah tertarik di gambar pasti akan ke teks dan mereka tertarik membaca buku”.(Pak Firman, 20 Oktober 2021).

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) menanamkan kesadaran dalam diri pengunjung bahwa membaca sangat penting anak-anak di usahakan menyukai buku yang akan di baca dengan gambar-gambar yang menarik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu Upaya Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kota Kendari berjalan dengan baik. Hal ini di tunjukan pada empat aspek indikator yang digunakan oleh penulis, pada indikator untuk menentukan tempat yang strategi mereka

mendatangi atau mencari lokasi yang ramai dengan menggunakan kendaraan yang membawa bahan bacaan sehingga anak-anak berdatangan untuk membaca buku. Selanjutnya aspek indikator memanfaatkan teknologi Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) mereka membuat video-video bercerita atau mendongeng yang kemudian di publikasikan ke sosial media sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarkan. Indikator dalam menyediakan buku-buku yang menarik Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) menyediakan buku cerita nusantara dan memiliki koleksi gambar yang menarik sehingga membuat anak-anak tertarik untuk membaca. Indikator terakhir menanamkan kesadaran dalam diri pengunjung bahwa membaca sangat penting Kelompok Pencita Bacaan Anak (KPBA) mereka menanamkan kesadaran bahwa membaca buku itu menyenangkan dengan begitu anak-anak akan terbiasa untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1991). *"Bahasa Indonesia I"*. Jakarta: Depdikbud.
- Ambar. 1987. *"Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta"*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baderi, Sofyan. (1997). *"Faktor yang Membangkitkan Minat Baca Masyarakat"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansyur. (1975). *"Pengertian Komunitas"*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mansyur. (1987). *"Beragam Aturan Dalam Kelompok Komunitas"*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dalman. 2013. *"Keterampilan Membaca"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti (2008). *"Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak"*. Jakarta: EGC
- Darmono. 2012. *"Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah"*. Jakarta: Grafindo
- Harris. A. J & E.R. Sipay. (1980). *"How To Increase Reading Ability"*. New York: Longman.
- Havighurst. (1961). *"Human Development & Education"*. New York: David McKay Co.
- Hendrik Guntur Tarigan. (1979). *"Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock Elizabeth B. (1999). *"Minat Membaca"*. Jakarta: Erlangga.
- Kasiyun, S. (2015). Jurnal Pena Indonesia (JPI) jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80-95. Retrieved From Asian.
- Maharani, O.G., Laksono, K., & Sukartiningsi, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampung Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar; Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- McMillan, D.W., dan Chavis, D.M. (1986). *Sense Of Community a Definition and Theory Journal of Community Psychology*, vol. 14, pp. 6-23
- Ruslan, & Wibayanti, S.H. 2019. *"Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa"*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, 767-775.
- Sanjaya, Kadek Yudhita, dkk. *"Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan SMP PGRI 1 Denpasar"* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Udayana.

- Septiana Ratri Indah.(2007)."*Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Rumah Cahaya,Melati Taman Baca Dan Kedai Baca Sanggar Berudak*".Universitas Indonesia.
- Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Slameto. (1987)."*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*".Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono soekanto. (1983). "*Unsur-Unsur dalam Komunitas*". Jakarta: Rajawali Press.
- Sriwahyuni,Eci. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah*. Vol. 3. NO. 2
- Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta
- Wati,Atika Widya.2020."*Peran Pengelola Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suroya Metro*".Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wenger, Etienne et al. 2002. *Cultivating Communities of practice*.Harvad Business School Press
- Wicaksana, G.2011."*Buat Anakmu Gila Membaca*".Jogjakarta.Buku Biru.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. (1989). "Mansyur,U.2018."*Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI*".Multilingual;Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan.17(1),11-12.

Pengutipan Website:

- Kominfo. 2017."*Masyarakat Indonesia Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*".Dalam <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/>. Diakses tanggal 4 juni 2021